

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker serviks adalah kanker yang menyerang daerah leher rahim. Kanker serviks merupakan penyebab ke 2 kematian pada wanita di dunia setelah penyakit kanker payudara dan merupakan penyebab utama kematian wanita di negara berkembang.. Data dari *Global Burden Cancer* (GLOBOCAN), *International Agency for Research on Cancer* (IARC) menunjukkan pada tahun 2012 insidens kanker serviks di seluruh dunia sebesar 16 per 100.000 penduduk. Negara dengan angka penderita kanker serviks tertinggi dipegang oleh Malawi dengan prevalensi sebanyak 75 per 100.000 penduduk, disusul oleh Mozambik dan Komoro.⁽¹⁾ Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014 terdapat lebih dari 528.000 kasus baru dan 266.000 kasus kematian di seluruh dunia akibat kanker serviks pada wanita dengan rentang usia 15-44 tahun.⁽²⁾

Kanker serviks merupakan salah satu masalah utama kesehatan reproduksi pada perempuan di Indonesia. Menurut Kemenkes RI (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia) pada tahun 2013, kejadian kanker serviks di Indonesia sebesar 0,8%. Provinsi yang memiliki estimasi jumlah penderita kanker serviks terbesar adalah Provinsi Jawa Timur dengan estimasi 21.313 kasus sedangkan provinsi dengan estimasi jumlah penderita terkecil dari seluruh provinsi adalah Provinsi Gorontalo dengan estimasi 0 kasus. Sumatera Barat merupakan provinsi ke 8 dengan estimasi jumlah kasus terbanyak di Indonesia yaitu 2.285 kasus.⁽³⁾ Menurut Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2013 prevalensi kanker serviks di Sumatera

Barat adalah 170 per 100.000 penduduk.⁽⁴⁾ Menurut Yayasan Kanker Indonesia (YKI) pada tahun 2007 di Sumatera Barat, Kota Padang merupakan penyumbang utama sebagai daerah dengan angka kejadian kanker serviks terbanyak dengan jumlah 107 kasus.

Penyebab utama kanker serviks 99,7% disebabkan oleh *Human Papiloma Virus* (HPV) yang menyerang pada leher rahim. Serangan kanker ini pada tahap awal tidak menimbulkan gejala apapun. Tetapi, ketika kanker sudah masuk stadium lanjut atau saat sel kanker serviks sudah menginvasi jaringan di sekitarnya, kanker sel baru bisa terlihat. Itulah sebabnya kanker serviks sering disebut sebagai *silent killer*. Tingginya angka kejadian kanker serviks disebabkan oleh masih banyaknya yang belum mengetahui gejala kanker serviks yang tidak khas dan tidak tampak jelas.⁽⁵⁾ Sebagian besar kasus kanker serviks yang terdeteksi di rumah sakit sudah stadium lanjut sehingga sulit untuk diobati. Karena pengetahuan yang rendah tentang kanker serviks, banyak penderita yang baru melakukan pengobatan setelah sudah dalam kondisi stadium lanjut sehingga sulit untuk disembuhkan.⁽⁶⁾

Kanker serviks dapat diantisipasi dengan melakukan deteksi dini. Pendeteksian dini lebih efektif daripada menunggu kanker menjadi ganas. Beberapa deteksi dini yang bisa digunakan untuk mengetahui keberadaan kanker serviks adalah Pap Smear, Pap net, servikografi, tes inspeksi visual asam asetat (IVA), tes *high-risk type* (HPV), kolposkopi, dan sitologi berbasis cairan.⁽⁷⁾ Dari beberapa macam metode dalam deteksi dini kanker serviks, tes IVA menjadi metode yang saat ini dicanangkan oleh pemerintah di seluruh puskesmas. Pemerintah membuat Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker pada Perempuan Indonesia. Kegiatan ini merupakan bagian dalam mewujudkan masyarakat hidup sehat dan berkualitas,

hal ini sesuai dengan tercapainya Nawacita kelima yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia. Pemeriksaan IVA merupakan program yang tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 796/MENKES/SK/VII/2010 tentang pedoman teknis pengendalian kanker serviks dan payudara.⁽⁸⁾

Tes IVA cocok untuk diberlakukan di negara berkembang seperti Indonesia karena lebih ekonomis, mudah, praktis, dan sesuai untuk pusat pelayanan sederhana. Prosedur dalam melakukan tes IVA sederhana sehingga dapat dilakukan oleh ginekologi, dokter umum, bidan praktek swasta, dan petugas kesehatan lain yang terlatih. Selain itu, hasil tes IVA dapat langsung diketahui sehingga dapat segera diterapi.⁽⁹⁾

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2017, diantara 22 Puskesmas yang ada di Kota Padang, Puskesmas Alai adalah salah satu puskesmas dengan angka cakupan deteksi dini kanker serviks yang tinggi dengan persentase 48,64% sedangkan Puskesmas Pegambiran memiliki angka cakupan deteksi dini kanker serviks metode IVA yang rendah dengan persentase pencapaian 6,77%. Namun angka ini masih belum mencapai target nasional yang menetapkan targetan 50% WUS melakukan deteksi dini kanker serviks metode IVA.⁽¹¹⁾

Berdasarkan studi pendahuluan, melalui wawancara dengan pemegang program IVA diketahui bahwa yang faktor-faktor yang menyebabkan masih banyak WUS yang belum berpartisipasi dalam tes IVA adalah masih banyaknya WUS yang belum memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya IVA yang memunculkan rasa takut dan malu untuk memeriksakan diri. Selain itu, masih belum meluasnya penyebaran informasi melalui promosi kesehatan juga menjadi hambatan bagi WUS untuk ikut melakukan tes IVA. Pendapat ini sejalan dengan penelitian Maharsie

(2012) yang menyatakan bahwa kendala pelaksanaan tes IVA karena malu. Penyebab lain seperti keraguan akan pentingnya pemeriksaan, kurangnya pengetahuan, serta ketakutan merasa sakit saat pemeriksaan.⁽¹²⁾ Selain hal-hal tersebut, masalah takut kerepotan, takut akan kenyataan hasil yang diperoleh, rasa segan diperiksa oleh dokter pria ataupun bidan dan kurangnya dorongan suami juga menjadi kendala WUS untuk mengikuti tes IVA.⁽¹³⁾ Desi (2016) pada penelitiannya juga menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keikutsertaan WUS dalam tes IVA adalah faktor pengetahuan. WUS dengan pengetahuan yang baik, memiliki kemungkinan untuk melakukan tes IVA sebesar 9,6 kali dibandingkan WUS dengan pengetahuan yang kurang baik.⁽¹⁴⁾

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di Puskesmas Kota Padang tahun 2018.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah penelitian adalah apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di Puskesmas Kota Padang tahun 2018.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di Puskesmas Kota Padang tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi keikutsertaan WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di Puskesmas Kota Padang tahun 2018.
2. Mengetahui distribusi frekuensi umur, jenis pekerjaan, tingkat pengetahuan, sikap, keterjangkauan jarak, akses informasi, dan dukungan suami terhadap keikutsertaan WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di Puskesmas Kota Padang tahun 2018.
3. Menganalisis hubungan umur, jenis pekerjaan, tingkat pengetahuan, sikap, keterjangkauan jarak, akses informasi, dan dukungan suami terhadap keikutsertaan WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di Puskesmas Kota Padang tahun 2018.
4. Mengetahui faktor yang paling dominan terkait keikutsertaan WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di Puskesmas Kota Padang tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

Dapat dijadikan sebagai masukan dalam membuat perencanaan mengenai program terkait penurunan angka kejadian kanker serviks menggunakan deteksi dini kanker serviks metode IVA.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat khususnya WUS mengenai deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA

3. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Dapat menjadi sumber informasi dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti dan meningkatkan kemampuan peneliti agar semakin baik dalam melakukan penelitian.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA di Puskesmas Kota Padang tahun 2018. Variabel independen dalam penelitian ini adalah umur, jenis pekerjaan, tingkat pengetahuan, sikap, keterjangkauan jarak, akses informasi, dan dukungan suami, sedangkan variabel dependen yaitu keikutsertaan WUS dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA.



